

**ANALISIS TARI PERSEMBAHAN PENGANTIN DI SANGGAR OSAM
KAMPUNG BARU KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



PUTRI MIRANDA
NPM: 166710617

PEMBIMBING:

Dr. Hj. TENGGU RITAWATI, S.Sn.,M.Pd

NIDN: 1023026901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan moril dan material untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah senantiasa memberikan motivasi serta nasihat selama penulis melakukan pendidikan di Universitas Islam Riau.
2. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan dan arahan saat kuliah.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd sebagai Dosen pembimbing yang penuh kesabaran, meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah membantu dari segi ilmu dan proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu melancarkan administrasi.
9. Ibu Nurfauziah, S.Pd beserta anggota Sanggar Osam yang telah mengizinkan saya untuk melakukan observasi.
10. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Sinong. U dan Ibunda tersayang Erlianis, beserta keluarga yang telah selalu memberikan do'a dan membiayai dari awal perkuliahan hingga selesainya perkuliahan ini.
11. Teman terspesial, yaitu Muhammad Syahridhan yang selalu menyempatkan diri menemani dalam segala urusan untuk mencari data dan kajian pustaka dalam penelitian ini.

12. Teman satu kelas, yang sudah membantu memberikan pengalaman selama proses kuliah berlangsung.
13. Serta pihak yang tidak bisa disebutkan lagi satu persatu yang telah membantu dan melancarkan dalam menyelesaikan proposal ini.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan imbalan berupa kesehatan, kemurahan rezeki, dan pahala yang setimpal dengan seluruh pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis masih menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada yang memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga tugas skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Pekanbaru, September 2020
Penulis

Putri Miranda

**ANALISIS TARI PERSEMBAHAN PENGANTIN DI SANGGAR OSAM
KAMPUNG BARU KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

PUTRI MIRANDA

166710617

PEMBIMBING

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd

NIDN: 1023026901

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah Analisis tari Persembahan Pengantin di sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis tari Persembahan Pengantin di sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori Soedarsono (1977). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung di sanggar osam dengan 5 orang yang terlibat dalam sanggar osam, yaitu 1 orang pelatih tari bernama Nurfauziah dan 4 orang penari bernama Sayyida Nafisa, Elsa Hasni, Miftahul Jannah dan Ulfa Hutri. Tari persembahan pengantin ini berdurasi kurang lebih 5 menit dan memiliki unsur-unsur tari yaitu gerak sembah, gerak selembayung dan gerak lenggang patah sembilan, desain lantai yang digunakan adalah segitiga, membentuk seperti V dan membentuk seperti W, dinamika level tinggi, level sedang dan level rendah, tema penyambutan dan menghormati pengantin, properti yang digunakan tepak sirih dengan alat sirih lengkap di dalamnya, kostum yang digunakan memakai pakaian Melayu dan sunting diatas kepala, tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik, *lighting* atau pencahayaan tidak digunakan pada tarian ini. Adapun Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah penulis mendapatkan pengetahuan dan informasi lebih mendalam mengenai tari persembahan pengantin di sanggar osam Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Kata Kunci: Analisis Tari Persembahan Pengantin

**ANALISIS TARI PERSEMBAHAN PENGANTIN DI SANGGAR OSAM
KAMPUNG BARU KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

PUTRI MIRANDA
166710617

PEMBIMBING

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901

ABSTRACT

The title of this analysis of the dance offerings of the bride and groom in the Osam Studio, Kampung Baru, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province. This research aims to determine the analysis of the dance offerings of the bride and groom in the Osam Studio, Kampung Baru, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province. The theory used in this study uses Soedarsono`s (1977) theory. This research uses descriptive analysis method with a qualitative approach. Data collection techniques used were oservation, interviews and documentation. In this study, 5 people were used as resource persons, namely 1 dance trainer named Nurfauziah, and 4 dancers named Sayyida nafisa, Elsa Hasni, miftahul Jannah and Ulfa Hutri. This bridal offering dance lasts approximately 5 minutes and has dance elements, namely the motion of woship, the motion of selembayung and the motion of the nine broken limbs, the floor design used is tiangle, forming a V and forming a W, high level dynamics, medium level dynamics and low level dynamics, the theme of welcoming and respecting the bride and groom, the property used is tepak sirih with complete betel utensils in it, the costume used is Malay clotes and crown on the head, the make up used is beautiful make up, lighting is not used in this dance. As for result and conclusions of this study are the authors get more in-dept knowledge and information about the bridal offering dance in the Osam Studio, Kampung Baru, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province.

Keywords: Analysis of Bridal Offerings Dance

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Defenisi Operasional.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Analisis	11
2.2 Konsep Tari.....	11
2.3 Teori Tari	12
2.4 Elemen-Element Tari	13
2.5 Unsur Unsur Tari	13
2.6 Tari Persembahan Pengantin.....	15
2.7 Kajian Relevan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3 Subjek Penelitian.....	21
3.4 Jenis dan Sumber Penelitian	21
3.4.1 Data Primer	22
3.4.2 Data Sekunder	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Observasi.....	23
3.5.2 Wawancara.....	24
3.5.3 Dokumentasi	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	30
4.1.1 Sejarah Berdiri & Perkembangan sanggar Osam di Kampung Baru.	31
4.1.2 Sarana dan Prasarana Sanggar Osam	32
4.1.3 Tata tertib Sanggar Osam.....	33
4.1.4 Struktur Organisasi Sanggar Osam	33
4.1.5 Jumlah Anggota dan Jadwal Latihan Sanggar Osam.....	34
4.2 Penyajian data	35
4.2.1 Analisis Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam	35

4.2.1.1 Gerak	37
4.2.1.2 Desain Lantai	41
4.2.1.3 Musik.....	46
4.2.1.4 Dinamika	47
4.2.1.5 Tema.....	48
4.2.1.6 Properti	49
4.2.1.7 Kostum.....	50
4.2.1.8 Tata Rias	52
4.2.1.9 <i>Lighting</i> atau Tata Cahaya.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Hambatan	57
5.3 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

DAFTAR NARASUMBER.....	61
-------------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA.....	63
------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sarana dan Prasarana Sanggar Osam	32
Tabel 2: Anggota Sanggar Osam	34
Tabel 3: Jadwal Latihan Rutin Sanggar Osam	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gerak Sembah.....	39
Gambar 2. Gerak Selembayung	40
Gambar 3. Gerak Lenggang Patah Sembilan.....	41
Gambar 4. Desain Lantai Gerak Sembah.....	45
Gambar 5. Desain Lantai Gerak Selembayung.....	46
Gambar 6. Desain Lantai Gerak Lenggang.....	46
Gambar 7. Desain Lantai Gerak Lenggang memutar	47
Gambar 8. Tepak Sirih.....	51
Gambar 9. Kostum tari persembahan pengantin	52
Gambar 10. Kostum tari persembahan pengantin	53
Gambar 11. Bagian Mata Penari.....	55
Gambar 12. Bagian pipi penari	55
Gambar 13. Bagian Bibir Penari.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah jati diri suatu bangsa. Suatu bangsa dibedakan dari yang lain melalui kekhasan kebudayaannya (Sedyawati, 2014:3). Dengan kata lain kebudayaan adalah suatu sistem yang mencakup keseluruhan yang meliputi adat istiadat, kesenian dan kepercayaan.

Menurut Alfian (2012:17) kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Suhaya (2016:2) Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi. Saat kita mendengar kata seni maka yang mungkin muncul dalam benak kita adalah suatu karya seni entah berupa benda, musik, bangunan, lukisan atau benda-benda indah lainnya yang dihasilkan oleh seorang seniman yang tentunya sangat berbakat dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Kebudayaan di setiap berbagai daerah memiliki perbedaan dan ciri khusus daerah itu sendiri seperti kebudayaan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras. Kecamatan Pangkalan Kuras adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pelalawan, dengan Ibu Kota Pangkalan Kerinci. Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki beberapa sanggar salah satunya yaitu sanggar tari yang ada di Kampung Baru, Sanggar Osam. Sanggar Osam termasuk sanggar yang masih muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Keindahan adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai yang membuat diri dan orang lain terkagum-kagum akan pesona segala sesuatu yang memiliki nilai keindahan tersebut, dalam arti lain keindahan adalah suatu keadaan yang enak dipandang oleh mata. Sama halnya dengan tari, gerakan tari juga mempunyai nilai keindahan yang dapat dinikmati oleh diri sendiri dan juga penonton. Artinya gerakan keseharian dapat dijadikan sebagai sumber gerak tari melalui pengolahan sesuai dengan kebutuhan sebuah tari. Dilihat dari bentuknya tari merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata (Setiawan, 2014:56). Terkait dengan hal tersebut tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sarana komunikasi bagi seniman kepada orang lain. Sebagai alat ekspresi, tari yang disajikan melalui rangkaian gerak dapat berkomunikasi sehingga penikmat menghayati dan peka terhadap sesuatu yang disampaikan (Astuti, 2016:1).

Ketika mendengar kata tari, yang terlintas dalam benak adalah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam tari yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmat/penonton. Namun demikian tidak semua gerak dapat dikatakan tari, karena gerak itu tidak terlepas dari aktivitas kehidupan keseharian manusia yang bisa diolah sehingga menjadi gerak tari. Artinya gerakan keseharian dapat dijadikan sebagai sumber gerak tari melalui pengolahan sesuai dengan kebutuhan sebuah tari. Terkait dengan hal tersebut tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain.

Sebagaimana dikatakan bahwa seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hakekat tari itu adalah gerak. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang sudah melalui proses pengolahan, sehingga hal demikian pula yang membedakan antara gerak tari dengan gerak keseharian. Dapat disimpulkan gerak sebagai media pokok tari merupakan gerakan-gerakan dari bagian anggota tubuh manusia yang telah diolah dari gerakan keadaan *wantah* menjadi suatu bentuk gerak tertentu yang telah mengalami distorsi atau disebut dengan gerak yang sudah dirubah dengan istilah melalui stilirisasi (Astuti, 2016:3).

Tari persembahan pengantin ini menjadi salah satu seni yang berada di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tari persembahan pengantin ini selain digunakan sebagai hiburan baik bagi pengantin maupun penikmat/penonton dapat juga melatih dan menanamkan semangat baru untuk melakukan kegiatan.

Tari persembahan pengantin ini hampir sama dengan tari persembahan yang ada di Provinsi Riau pada umumnya. Seperti gerakan dan juga properti yang digunakan yaitu berupa tepak yang di lengkapi kapur dan sirih di dalamnya. Pada zaman dahulu, daun sirih digunakan oleh raja-raja Melayu sebagai cemilan yang disuguhkan kepada tamu-tamu raja yang hadir, karena daun sirih ini oleh raja-raja dipercayai untuk memuliakan atau menghormati antar sesama dengan perilaku orang-orang Melayu yang lemah lembut, kemudian diciptakan tari penyambutan tamu, yang gerakannya menggambarkan orang-orang Melayu, tari ini pun

disebut tari makan sirih karena melambangkan penghormatan (Putri, dkk, 2014:63).

Tari persembahan pengantin ini merupakan tarian yang digunakan untuk acara-acara penting bagi masyarakat Kampung Batu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, seperti tari penyambutan tamu dan juga tari persembahan yang ditujukan untuk pengantin sebagai simbol menghormati yang mempunyai helat. Adapun menurut Ridho (2016:6) properti tari persembahan dalam rangka penyambutan tamu yang dihormati harus dilengkapi sebagai berikut: 1). Daun sirih secukupnya tersusun rapi dalam keadaan tertelungkup dengan gagangnya mengarah keatas. 2). Lima atau tiga bungkus sirih yang telah dikapur, siap untuk dijamah dan disantap. 3). Kapur sirih. 4). Gambir. 5). Pinang. 6). Tembakau. 7). Kacip.

Properti yang digunakan selain tepak yang dilengkapi dengan sirih, kapur, gambir, pinang, tembakau dan kacip penari juga memakai pakaian tari khas Melayu, seperti celana, baju dan kopiah untuk laki-laki. Sedangkan yang perempuan para penari memakai baju kurung, hiasan kepala seperti mahkota yang berbentuk bunga serta pakaian bagian bawah tubuh para penari dibalut dengan songket berwarna cerah.

Para penari persembahan pengantin ini biasanya ditarikan oleh perempuan hal ini disebabkan kurangnya peminat laki-laki mengikuti kegiatan tari persembahan yang dilakukan. Walau demikian, dalam beberapa kali kesempatan ada pula anak laki-laki yang mengikuti kegiatan tari seperti tari persembahan

pengantin ini namun itu sangat jarang dilakukan mengingat laki-laki lebih tertarik pada kegiatan diluar dari kegiatan tari.

Dari uraian di atas penulis menganalisis tentang tari yang berada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu tentang tari persembahan pengantin. Penulis melakukan analisis tari persembahan pengantin ini guna untuk mendapatkan informasi mendalam tentang tari persembahan pengantin ini. Maka penulis menyimpulkan bahwa tari persembahan pengantin ini selain sebagai simbol menghormati yang melakukan helat namun, dapat juga dikatakan sebagai sarana hiburan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan seni yang berada di wilayah Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Tari persembahan pengantin ini dapat dilihat menggunakan dari aspek wiraga, wirasa, dan wirama. Wiraga yang dimaksud adalah hafalan dan ketepatan gerak, wirasa adalah ekspresi dan penghayatan gerak, dan wirama adalah kekompakkan dan keserasian gerak yang dilakukan oleh penari. Di dalam tari persembahan pengantin terdapat gerakan sederhana, bertumpu pada gerakan tangan dan kaki. Gerakan menunduk sambil merapatkan telapak tangan merupakan bentuk penghormatan yang ditujukan kepada pengantin yang mempunyai helat serta pada para tamu yang datang lalu pada bagian akhir gerak, para penari berjalan mendekati pengantin dan para tamu yang dianggap penting seperti ninik mamak dan keluarga besar para pengantin dengan membawakan tepak sebagai tanda menghormati.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai tari persembahan pengantin yang berada di sanggar Osam Kampung

Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ini dikarenakan penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui lebih dalam tentang tari persembahan pengantin ini, mengingat tari persembahan pengantin ini telah sering dilakukan dalam tari persembahan yang ditujukan untuk pengantin. Oleh karena itu penulis akan mengamati dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat judul “Analisis Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Penulis mengharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Analisis Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?

1.3 Tujuan masalah

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkenalkan kesenian yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Untuk memperkenalkan Sanggar yaitu Sanggar Osam di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
3. Bagi Program Studi Sendratasik tulisan ini bermanfaat sebagai kajian

ilmiah khususnya di bidang Seni Tari.

4. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan tentang tari persembahan pengantin di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
5. Untuk memberikan pandangan tentang tari persembahan pengantin di Sanggar Osam Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
6. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Riau pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sendratasik.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis mendapatkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup penelitian ini adalah tari persembahan pengantin di sanggar osam Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Informasi yang disampaikan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menuturkan fenomena yang terjadi pada saat penelitian dan menyajikan dengan apa adanya, serta penulis mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada penelitian ini.

1.6 Defenisi Operasional

1. Analisis

Tari persembahan merupakan salah satu bentuk kesenian yang dimiliki oleh etnis Melayu (Tri Tarwiyani, 2021:95). Tari persembahan ini dapat dipentaskan pada acara-acara formal atau acara penyambutan orang yang dianggap penting.

Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis (Aprilina, 2014: 3). Tari persembahan pengantin ini hampir sama dengan tari persembahan yang ada di Riau pada umumnya. Perbedaan keduanya terdapat pada seorang yang ditunjukan dalam tarian ini. Tari persembahan pengantin di sanggar osam termasuk tarian baru yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, mengingat sanggar osam berdiri pada tanggal 21 September 2017 dan mengalami perkembangan pada tanggal 21 September 2018.

2 Tari Persembahan Pengantin

Tari persembahan pengantin adalah salah satu tarian Melayu yang berkembang di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang masih digunakan sampai saat ini.

Tari ini ditarikan pada saat pengantin datang guna sebagai simbol penyambutan pengantin dan sebagai simbol untuk menghormati yang mempunyai helat. Tari ini dilengkapi dengan tepak sirih dan alat sirih di dalamnya seperti

daun sirih, kapur sirih, gambir, pinang, tembakau dan kacip sebagai pemotong pinang.

3. Sanggar Osam

Sanggar osam merupakan salah satu sanggar tari yang berada di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provins Riau. Sanggar osam berdiri pada tanggal 21 September 2017 dan mengalami perkembangan setelah setahun berdirinya sanggar yaitu pada tanggal 21 September 2018 dibawah pimpinan Ibu Nurfauziah. Sanggar ini terbilang masih baru mengingat umur sanggar tersebut baru berusia kurang lebih 4 tahun. Sanggar osam termasuk sanggar yang terbilang cukup aktif dalam kegiatan berkesenian khususnya dibidang tari.

Sanggar osam adalah salah satu sarana untuk menyalurkan minat dan bakat berkesenian khususnya dibidang seni tari dan seni musik namun yang paling banyak diminati dari sanggar ini adalah seni tari. Selain untuk menyalurkan minat dan bakat sanggar osam juga diharapkan dapat mengasah dan menyalurkan bakat sehingga dapat tersalurkan dengan baik.

Sanggar osam memiliki anggota yang berjumlah 48 orang diantaranya 10 orang tingkatan SD, 15 orang tingkatan SMP dan 23 orang tingkatan SMA. Jadwal latihan rutin sanggar osam adalah 2 kali seminggu yaitu pada hari Senin pada pukul 20.00-21.30 WIB latihan dengan menggunakan musik, dan hari Rabu pada pukul 20.00-21.30 WIB latihan dengan menggunakan hitungan, namun jika ada *event* atau acara tertentu maka sanggar osam melakukan penambahan jadwal

latihan diluar dari pada hari Sabtu pada pukul 16.00-17.30 WIB sesuai dengan ketentuan sanggar osam itu sendiri.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian, konsep juga dapat diartikan pengertian yang benar tentang suatu rancangan atau ide abstrak (Kurnia, 2016:337). Sedangkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2015:334).

Analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna (Rohidi, 2011: 241). Selain itu, analisis juga bisa diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Roziyah, 2014:1). Maka dapat disimpulkan bahwa teori analisis adalah teori penjabaran berdasarkan pemahaman dan observasi guna untuk memperoleh makna dan kesimpulan pada permasalahan yang akan diteliti.

2.2 Konsep Tari

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti sendiri. Dilihati dari bentuknya tari merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata (Setiawan, 2014:56). Sebagaimana dikatakan bahwa seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang

dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia yang memiliki unsur keindahan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hakekat tari itu adalah gerak. Keindahan yang dimaksud adalah bagaimana keindahan tersebut menyampaikan pesan pada gerakan tari yang disampaikan. Keindahan adalah identik dengan kebenaran. Keindahan adalah kebenaran, dan kebenaran adalah keindahan. Keduanya mempunyai nilai yang sama yaitu abadi, dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah, yang tidak mengandung kebenaran berarti tak indah (Prasetya, 2004:75).

2.3 Teori Tari

Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan melalui gerakan-gerakan tubuh manusia (Astuti, 2016:3). Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hakekat tari itu adalah gerak. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang sudah melalui proses pengolahan, sehingga hal demikian pula yang membedakan antara gerak tari dengan gerak keseharian.

Tari merupakan seni yang diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahan dapat dinikmati oleh gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur yang diiringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran (Bahari, 2008:57). Dengan kata lain tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang mempunyai makna dan mengandung gerak ritmis dan indah.

2.4 Elemen-Elemen Tari

Ada beberapa elemen penting yang di dasari oleh sebuah tarian. Elemen-elemen dasar tari yaitu gerak, tenaga, ruang dan waktu (Isjoni, 2002:17). Berikut ini adalah penjelasan dari keempat aspek tersebut:

- a. Gerak adalah sikap yang dilakukan oleh anggota tubuh. Sedangkan gerak tari adalah gerakan atau sikap yang dihasilkan oleh anggota tubuh dengan mengandung unsur keindahan dan tempo gerak.
- b. Tenaga adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengawali dan mengakhiri sebuah gerakan. Perubahan tenaga dapat menghasilkan makna atau arti yang berbeda yang disampaikan kepada penikmat/penonton.
- c. Ruang adalah besar atau kecilnya volume yang dihasilkan gerak. Seperti jika penari melakukan gerakan merentangkan tangan kesamping kiri dan kanan maka ruang yang dihasilkan penari tersebut besar. Sedangkan, jika penari ingin membuat volume kecil penari dapat menguncupkan tubuh atau melakukan gerakan yang tidak banyak menghasilkan ruang yang besar.
- d. Waktu adalah durasi cepat atau lambatnya sebuah tarian. Jika penari melakukan gerakan yang lambat maka lambat pula waktu yang diperlukan.

2.5 Unsur-unsur Tari

Di dalam proses analisis tari ada beberapa unsur yang sangat diperlukan di dalam sebuah tarian, unsur tari tersebut sebagaimana dijelaskan Soedarsono (1977:41) adalah sebagai berikut:

a. Gerak

Gerak adalah media yang paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tari.

b. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

c. Musik

Musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah pasangan tari yang tidak boleh ditinggalkan.

d. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak.

e. Tema

Dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya, kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

f. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut

ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya.

g. **Kostum dan Tata Rias**

Kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari.

h. *Lighting* atau Tata Cahaya

Penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikan.

2.6 Tari Persembahan Pengantin

Tari persembahan pengantin di sanggar osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau merupakan tarian yang biasa ditarikan pada acara pernikahan guna untuk penyambutan pengantin dan sebagai simbol penghormatan kepada yang mempunyai helat.

Tari persembahan pengantin di sanggar Osam Kampung Baru hampir sama dengan tari persembahan di Riau pada umumnya. Yakni, persamaannya terletak pada gerakan dan properti yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari tari persembahan pengantin dan tari persembahan di Riau pada umumnya yaitu pada saat melakukan tarian, tari ini ditujukan kepada para pengantin dan orangtua dari kedua pengantin sedangkan tari persembahan di Riau pada umumnya ditujukan kepada orang seperti tamu negara atau orang yang dianggap penting lainnya sebagai simbol penghormatan kepada para tamu yang datang.

Tari persembahan pengantin ini mempunyai gerakan sederhana yakni gerakan tangan dan kaki, gerakan menunduk sambil merapatkan telapak tangan

sebagai simbol bentuk penghormatan kepada para pengantin dan orangtua kedua pengantin.

Tari persembahan pengantin ini selain sebagai sarana hiburan tarian ini juga bertujuan untuk menghormati para pengantin dan orangtua kedua para pengantin. Hal ini sebagai simbol untuk menghormati yang mempunyai helat. Tarian ini biasanya ditarikan oleh 5 sampai dengan 9, dan seringnya berjumlah ganjil dengan satu orang yang dianggap penting dikarenakan membawa tepak yang ditujukan kepada para pengantin dan orangtua kedua pengantin.

Pemberian tepak yang berisi sirih ini dianggap sangat penting karena apabila pengantin yang diberi sirih tidak mengambil atau memakannya maka dianggap tidak sopan hal ini dikarenakan sirih sebagai simbol penghormatan didalam sebuah helat.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang digunakan untuk menjadi acuan bagi penulis. Adapun yang menjadi kajian relevan sebagai acuan penulis antara lain adalah:

Penelitian Lestari Makmur (2017), yang berjudul “Analisis Tari Cik Dayang di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa Tari Cik Dayang di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan memiliki sembilan unsur tari yaitu (1) gerak yang terdiri dari beberapa ragam, (2) desain lantai Tari Cik Dayang yang terdiri dari garis lurus, garis lengkung dan lingkaran, (3) musik yang terdiri dari alat musik tambur, biola, akordion, bebano, darbuka, marwas, gambus, tamborin dan vokal, (4)

dinamika yang tercipta dari tempo musik, level gerak dan arah hadap, (5) kostum, (6) properti yang digunakan penari seperti keris, selendang dan sarung, (7) tata cahaya, (8) tema tentang legenda, dan (9) panggung yang digunakan segi empat. Penulis menjadikan kajian relevan yakni pada pengajaran yang ada pada di penelitian tersebut.

Penelitian Windi Lestari (2017), yang berjudul “Analisis Tari Sedayung Jambar di Sanggar Seni Rampak Dayung SMK N 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang Tari Sedayung Jambar. Tari sedayung jambar merupakan tarian yang berasal dari sanggar seni rampak dayung SMK N 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi. Penelitian ini dijadikan acuan penulis yakni pada tata cara dan pengajaran dalam tarian.

Penelitian Ulva Chairina (2017), dengan judul “Analisis Tari Kipas Mendu Karya Said Parman di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif non interaktif. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memperkenalkan bangsa dulu itu bahwa di salah satu sudut Melayu itu ada teater tradisional yaitu teater yang bernama Mendu yang hanya menggunakan properti kipas pada ornamen mendu. Penelitian Ulva Chairina dijadikan sebagai acuan penulis sebagai kajian relevan yakni pada pengajaran.

Penelitian Putri Sri Agustina (2016), dengan judul “Analisis Tari Kreasi Hempas di Sanggar Panglima Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Tari Kreasi Hempas ini ditarikan dalam satu kelompok yang terdiri dari sembilan orang penari. Tari ini berdurasi lima menit dan berfungsi sebagai hiburan. Penelitian ini dijadikan penulis sebagai kajian relevan yakni dalam metode penelitian dan tata cara pengajaran.

Penelitian Mega Sari (2016), dengan judul “Analisis Tari *Joged Bontek* di Desa Tanjung Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Tari *joged bontek* ini merupakan tarian yang berfungsi sebagai sarana hiburan dengan tujuan memberikan semangat kepada masyarakat. Pada penelitian ini penulis menjadikan kajian relevan yakni pada tata cara pengajaran.

Dari skripsi yang ditulis oleh Lestari Makmur, Windi Lestari, Ulva Chairina, Putri Sri Agustina dan Mega Sari yang dijadikan kajian relevan secara teoritis memiliki hubungan relevansi dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan kegiatan penelitian penulisan proposal yang penulis ajukan berjudul “Analisis Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah (Iskandar, 2008:1)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal apa saja yang terjadi pada penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dalam proses penyajian, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Dimana penelitian ini menuturkan pemecahan dari masalah yang ada dan tata kerja yang berlaku berdasarkan data-data, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif penulis berusaha mencoba memahami gejala yang terjadi dengan cara menganalisis terhadap masalah yang terjadi pada setiap situasi.

Penulis menggunakan metode ini adalah untuk menjelaskan data-data berbentuk lisan, tulisan atau simbol-simbol. Peneliti dapat memahami secara mendalam tentang kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, metode ini juga melibatkan secara langsung dengan objek yang diteliti. Maka dengan demikian penelitian ini harus lebih banyak berinteraksi dengan pelatih serta para penari persembahan pengantin yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan (Sujarweni, 2014:73). Lokasi dapat juga diartikan sebagai letak atau tempat, sehingga lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu, hal ini dikarenakan penetapan lokasi penelitian sangat penting sebagai mempertanggung jawabkan data yang akan diperoleh. Adapun tempat yang dijadikan penulis sebagai tempat penelitian yakni di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Alasan penulis memilih tempat ini dikarenakan penulis sangat tertarik meneliti tari persembahan pengantin yang ada di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau guna mengetahui lebih dalam tentang tari persembahan pengantin yang ada di wilayah tersebut..

Jadwal penelitian merupakan rincian kegiatan sebagai refleksi dari kegiatan yang telah dirancang dalam jadwal jalannya penelitian (Iskandar, 2008:179). Waktu penelitian ini direncanakan penulis terhitung sejak bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian (Iskandar, 2008:219). Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yaitu: mudah, mudah memasukinya, tidak payah dalam melakukan penelitian, dan mudah memperoleh izin (Iskandar, 2008:219). Tari persembahan pengantin ini biasanya ditarikan oleh 5 atau 7 orang dengan jumlah ganjil, yang diantaranya hanya satu yang sebagai pemegang tepak sirih. Namun, pada subjek penelitian ini diambil oleh penulis secara keseluruhan berjumlah 5 orang, antara lain 4 orang penari persembahan pengantin yaitu Sayyidah Nafisah, Elsa Hasni, Miftahul Jannah, Ulfa Hutri dan ibu Nurfauziah sebagai pelatih tari persembahan pengantin di sanggar osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder (Iskandar, 2008:76). Penulis menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber penulis dalam menyusun penelitian Analisis Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan berikut: observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (Iskandar, 2008:76). Data primer yang diambil oleh penulis untuk melakukan penelitian analisis tari persembahan pengantin ini yaitu menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai tari persembahan pengantin, yang dilakukan kepada pelatih dan beberapa penari tari persembahan pengantin.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (Iskandar, 2008: 77). Data yang diperoleh melalui data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku atau dokumentasi foto selama proses Analisis Tari Persembahan Pengantin di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ini dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan (Iskandar, 2008:178). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian (Iskandar, 2008:76). Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang akan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu peristiwa dengan cara yang sederhana (S. Margono, 2010:158).

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2011:40).

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan observasi *non-partisipan*. Observasi *non-partisipan* adalah observasi yang menjadikan penelitian sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian (Emzir, 2012:40). Yang artinya penulis hanya melihat dan mengamati serta menarik kesimpulan bagaimana proses Tari Persembahan Pengantin yang dilakukan oleh pelatih yang bernama Nurfauziah dan 4 orang penari persembahan pengantin yang bernama Sayyidah Nafisah, Elsa Hasni, Miftahul Jannah, dan Ulfah Hutri .

Dari data yang diamati, penulis kemudian mencatat, menganalisa serta menarik kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan di lapangan mengenai

Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan untuk memperoleh data yang memadai sebagai *Cross Ceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian (Iskandar, 2008:77)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Gunawan,2013:160).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara terencana dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan di wawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti (Iskandar, 2008:217).

Teknik wawancara terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan ditulis secara tersusun sebelumnya agar mempermudah penulis dalam melakukan wawancara kepada pelatih dan beberapa orang penari persembahan pengantin di sanggar osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Alasan penulis menggunakan wawancara terstruktur dikarenakan wawancara ini sangat tepat digunakan untuk mendapatkan data dengan baik. Penulis akan mewawancarai 1 orang pelatih yang

bernama Nurfauziah dan 4 orang penari yaitu Sayyidah Nafisah, Elsa Hasni, Miftahul Jannah, dan Ulfah Hutri sebagai penari tari persembahan pengantin di sanggar osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset (Iskandar, 2008:219). Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam teknik dokumentasi peneliti dapat menumpulkan data-data teks atau *image*. Sumber dokumentasi yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi, yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian (Sukardi, 2003:81).

Dokumentasi adalah sejumlah besar dan tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto (Noor, 2012:141). Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah yang peneliti. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki berupa benda

tertulis seperti buku-buku, dokumen dan sebagainya guna untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian yang diteliti oleh penulis (Martono, 2016:87).

Dalam dokumentasi ini, penulis memperoleh berupa foto atau gambar dalam melakukan kegiatan Tari Persembahan Pengantin di Sanggar Osam Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, serta keterangan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kamera, *handphone* atau *camera digital*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang belum dilengkapi melalui teknik wawancara dan observasi (Iskandar, 2008:178). Teknik dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah mengambil foto atau gambar pelatih serta penari tarian persembahan pengantin di sanggar osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, pengambilan gambar dilakukan guna untuk melengkapi dan memperkuat data dan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan maka terkumpul data-data yang dilakukan oleh penulis, kemudian data yang telah didapatkan dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga data yang telah diperoleh dapat dipahami dan diharapkan dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang penulis teliti yaitu analisis tari persembahan pengantin di sanggar

osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dapat dipahami dengan mudah, sehingga hasil yang telah diperoleh dapat bermanfaat dan ditarik kesimpulannya.

Adapun beberapa langkah-langkah untuk mendapatkan kesimpulan yang harus diikuti dalam melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian (Iskandar, 2008:223). Dengan kata lain reduksi data dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan cara pengambilan informasi sebanyak-banyaknya. Untuk mendapatkan data yang lengkap seorang peneliti dapat menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks, biasanya dalam penelitian, peneliti mendapatkan banyaknya data namun tidak semua data yang peneliti dapat dipaparkan secara keseluruhan (Iskandar, 2008:223). Untuk itu dalam penyajian data diperlukan data yang disusun secara sistematis agar data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.

c. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik

kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian (Iskandar, 2008:223).

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan atau validitas dan keterandalan atau realibilitas (Iskandar, 2008: 228).

Adapun beberapa tahap tentang keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Menjamin keabsahan data
 - a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
 - b) Fokus penelitian tepat
 - c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
 - d) Analisis data dilakukan secara benar
 - e) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Kesahihan
 - a) Kesahihan internal

Kesahihan internal yang termasuk didalamnya adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan pengamatan, analisis kasus negatif, tersedianya referensi.

- b) Kesahihan eksternal

Kesahisan eksternal merupakan persoalan empiris yang bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan

deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat keputusan tentang validitas eksternal tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Berdiri & Perkembangan Sanggar Osam di Kampung Baru

Sanggar osam merupakan salah satu sanggar yang berada di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Sanggar osam terletak di Kampung Baru Rt 002 Rw 004 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Sanggar osam pertama kali didirikan pada tanggal 21 September 2017 namun mengalami perkembangan pada tanggal 21 September 2018 dibawah pimpinan Ibu Nurfauziah. Sanggar osam masih terbilang sanggar baru di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, mengingat bahwa sanggar osam masih berusia 4 tahun, namun sanggar osam ini termasuk sanggar yang aktif dalam melakukan kegiatan kesenian khususnya dibidang seni tari mengingat sanggar osam selalu di undang dalam berbagai acara termasuk acara pernikahan.

Sanggar osam merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan minat dan bakat masyarakat dalam melakukan kegiatan kesenian khususnya di bidang seni tari dan seni musik. Selain bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat masyarakat, sanggar osam juga diharapkan dapat mengasahkan dan menyalurkan bakat sehingga bakat kesenian masyarakat dapat tersalurkan dengan baik.

Sanggar osam mendidik anak mulai dari SD, SMP sederajat dan SMA sederajat. Sanggar osam memiliki beberapa karya seni tari yang diantaranya adalah tari anak mayang (juara II pada acara Pelalawan *Expo*), tari kaloso (harapan I pada acara Pelalawan *Expo*), tari kontemporer menangguk (harapan I pada acara Taman Nasional Tesso Nilo), zapin *duo* dan *takucung* bunyi.

Bukan hanya menghasilkan beberapa karya seni tari yang cukup membanggakan namun sanggar osam juga cukup aktif mengikuti acara-acara kesenian seperti mengisi kegiatan kesenian Kabupaten dan Provinsi, dipercayai sebagai pembukaan acara tari persembahan sebagai penyambutan tamu kehormatan seperti Bupati, Camat, dan beberapa orang penting lainnya, sanggar osam juga pernah dipercayai sebagai pengisi acara Taman Nasional Tesso Nilo yang di undang ke Yogyakarta.

4.1.2 Sarana dan Prasarana Sanggar Osam

Dalam melakukan kegiatan latihan kesenian sanggar osam memiliki beberapa sarana dan prasarana yang diharapkan dapat membantu dalam proses kegiatan berkesenian, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sarana dan Prasarana Sanggar Osam

No	Sarana dan Prasarana	Uraian	Keterangan
1	Ruang Kostum	4x16 (1)	Baik
2	Ruang Latihan	8x9 (1)	Baik
3	Laptop	1	Baik
4	<i>Speaker</i>	1	Baik
5	Jam Dinding	1	Baik
6	Toilet	1	Baik

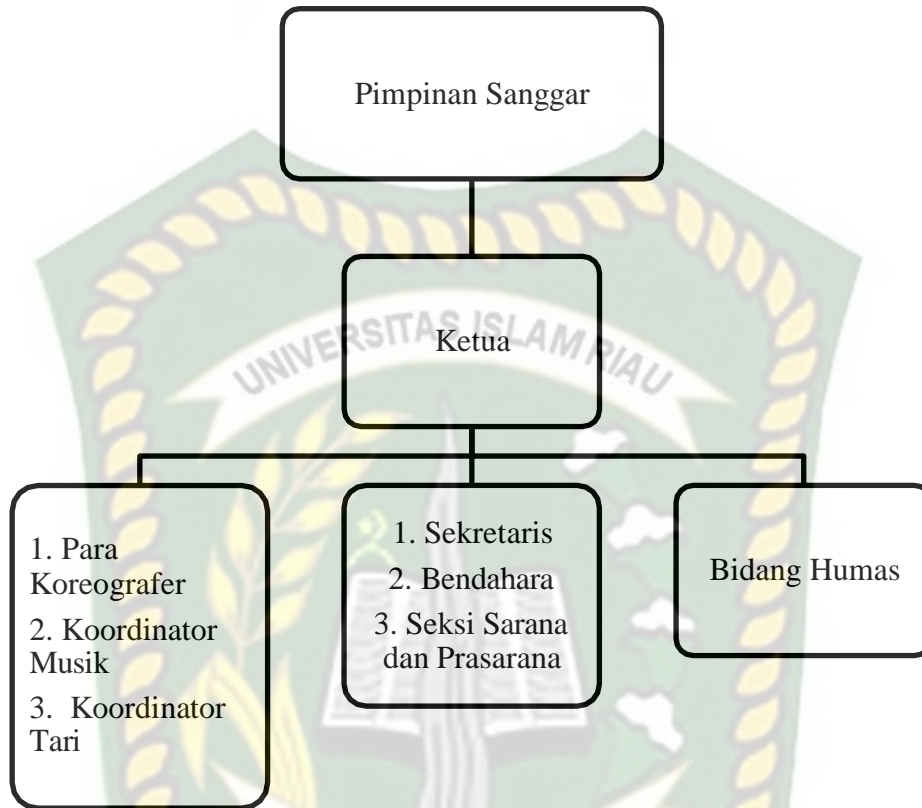
(Sumber data: Sanggar Osam Kampung Baru)

4.1.3 Tata Tertib Sanggar Osam

Sanggar osam memiliki beberapa tata tertib yang diharapkan dapat meningkatkan rasa disiplin yang tinggi. Adapun tata tertib yang harus ditaati oleh anggota sanggar osam yaitu sebagai berikut:

1. Ketentuan jadwal latihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
2. Para anggota sanggar harus disiplin dan tepat waktu dalam kegiatan latihan.
3. Olah tubuh atau pemanasan 10 s/d 15 menit sebelum melakukan kegiatan latihan tari.
4. Latihan diharapkan menggunakan pakaian longgar dan tidak menggunakan celana *jeans*.
5. Diharapkan serius dalam melakukan kegiatan latihan.

414 Struktur Organisasi Sanggar Osam



(Sumber : Sanggar Osam)

Adapun nama-nama kepengurusan sanggar osam adalah sebagai berikut:

Pimpinan Sanggar : Nurfauziah

Ketua : Aulia Fadliatul Azhar

Sekretaris : Dwiky Arsyarin

Bendahara : Sayidah Nafisa

Para Koreografer

Koorninator Tari : Anggi Jelita

Koordinator Musik : Luky Satria Maulana

Seksi Sarana dan Prasarana : Sandri

Bidang Humas : Aulia Kurniawan

(sumber : Sanggar Osam)

415 Jumlah Anggota dan Jadwal latihan Sanggar Osam

Jumlah anggota sanggar osam dibedakan dengan berbagai tingkat diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Anggota Sanggar Osam

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	SD	10 Orang
2	SMP	15 Orang
3	SMA	23 Orang
	Jumlah Keseluruhan	48 Orang

(sumber : Sanggar Osam)

Tabel 3: Jadwal Latihan Rutin Sanggar Osam

NO	HARI	KETERANGAN	JAM
1	Senin	Latihan bersama dengan menggunakan musik hidup	20.00- 21.30 WIB
2	Rabu	Latihan mandiri dengan menggunakan hitungan	20.00- 21.30 WIB

(Sumber : Sanggar Osam)

Namun jika ada *event* tertentu maka sanggar osam melakukan penambahan jadwal latihan diluar hari Sabtu pada pukul 16.00-17.30 WIB sesuai dengan ketentuan sanggar osam yang bertempat di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

4.2 PENYAJIAN DATA

4.2.1 Analisis Tari Persembahan Pengantin Di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dalam pembahasan analisis tari persembahan pegantin ini saya menggunakan teori Soedarsono (1977:41). Tari persembahan pengantin di sanggar osam merupakan tari persembahan yang hampir sama dengan tari persembahan yang ada di Riau, namun letak perbedaannya adalah tujuan dari tarian, yakni tari persembahan pengantin ditujukan untuk pengantin khususnya pengantin mempelai laki-laki yang baru datang guna sebagai simbol penyambutan

untuk mempelai pengantin laki-laki, sedangkan tari persembahan di Riau biasanya ditarikan untuk penyambutan tamu agung atau yang dianggap tamu penting.

Berdasarkan hasil wawancara 15 Desember 2020 yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber yang bernama Ibu Nurfauziah sebagai pimpinan sanggar osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mengatakan bahwa:

“Tari persembahan pengantin merupakan tari tradisi bagi masyarakat Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Riau yang ditampilkan pada sebuah acara pernikahan. Masyarakat yang berada di wilayah Kampung Baru biasanya menggunakan tari persembahan pengantin yang ditujukan untuk pengantin guna sebagai simbol penyambutan dan menghormati mempelai laki-laki. Gerakan tari persembahan pengantin ini terdapat gerakan sederhana yakni bertumpu pada gerakan tangan dan kaki. Gerakan menunduk sambil merapatkan tangan sebagai simbol penghormatan kepada pengantin yang mempunyai helat” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Pada kesempatan yang sama penulis melakukan wawancara kepada para penari pengantin di sanggar osam yang bernama Elsa Hutri, Miftahul Jannah, Sayyidah Nafisah dan Ulfa Hutri, mereka mengatakan bahwa:

“Tari persembahan pengantin ini biasaya ditarikan oleh 5 orang penari. Properti pada tari persembahan pengantin ini adalah tepak yang dilengkapi sirih, kapur, gambir dan kacip didalamnya” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Dalam tari persembahan pengantin ini mempunyai beberapa bagian yakni sebagai berikut:

Bagian pertama: 2 orang penari berjalan maju dengan membentuk garis horizontal

Bagian kedua: 3 orang penari lainnya berjalan maju yang membentuk segitiga sedikit lebih maju dari 2 orang penari pertama

Bagian tiga: 4 orang penari berjalan maju mendekati penari paling depan yang kemudian 2 orang penari depan yang 1 diantaranya membawa tepak berjalan maju memberikan tepak sirih kepada pengantin.

Bagian empat: 2 orang penari yang menyuguhkan tepak sirih kembali ke tempatnya semula dan para penari melakukan gerak salam dengan menundukan kepala dan merapatkan tangan tanda tarian telah selesai.

Dalam analisis tari persembahan pengantin di sanggar osam penulis melakukan penelitian tentang tari persembahan pengantin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Soedarsono (1977:41) yang menjelaskan unsur-unsur tari sebagai berikut:

4.2.1.1 Gerak

Gerak adalah media yang paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tari (Soedarsono, 1977:41). Dengan kata lain gerak tari adalah gerakan yang sudah diproses sehingga gerak tari mempunyai nilai keindahan didalam suatu gerakan tersebut. Gerak tari dapat berupa gerakan kepala, gerakan kaki dan gerakan tangan. Pada tari persembahan ini gerakan yang paling banak digunakan adalah gerakan tangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2020 penulis dapat melihat gerakan dalam tari persembahan pengantin

ini adalah gerak sembah, gerak memetik bunga, dan gerak lenggang patah sembilan.

Menurut ibu Nurfauziah selaku pimpinan sekaligus pelatih tari sanggar osam mengatakan bahwa gerak tari sebagai berikut:

“Gerak tari adalah suatu usaha yang dapat dilihat dan mempunyai nilai keindahan sehingga makna gerak dapat tersampaikan dengan benar. Gerak yang terdapat dalam tari persembahan pengantin ini adalah gerak sembah, gerak selembayung dan gerak lenggang patah sembilan” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Sebagai memperjelas bentuk gerak persembahan pengantin penulis membagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

A. Gerak Sembah



Gambar 1. Gerak Sembah

Penjelasan gerak :

1. Pada mulanya 5 orang penari berpose atau mengambil posisi menggunakan desain lantai diagonal kanan menghadap ke depan dengan tangan dirapatkan di depan dada dan menggunakan level tinggi.

2. 2 orang penari melangkah ke depan dengan mengambil posisi atau desain lantai sejajar dengan tetap menggunakan level tinggi dan tangan dirapatkan di depan dada lalu menundukkan kepala sebagai simbol penghormatan kepada pengantin.
3. Kemudian 3 orang penari lainnya melangkah kedepan dengan menggunakan level tinggi, tangan dirapatkan di depan dada dengan mengambil desain lantai berbentuk segitiga di depan 2 orang penari sebelumnya.
4. Selanjutnya 5 orang penari duduk bersimpuh dengan tetap tangan dirapatkan di depan dada.

Dalam gerak sembah pada tari persembahan pengantin ini posisi penari duduk bersimpuh dengan menghadap ke depan dan tidak membungkuk, lalu kedua tangan dirapatkan didedapan dada. Ruang gerak pada gerak sembah digunakan sedang, tenaga yang digunakan pada gerakan ini lemah, dan level yang digunakan pada gerakan ini adalah level rendah.

B. Gerak Selembayung



Gambar 2. Gerak Selembayung

Penjelasan gerak

1. Pada gerakan ini 5 orang penari melakukan gerakan selembayung dengan posisi sedang.
2. Tangan penari disilang didepan dada dengan arah pandang ke depan dan tidak membungkuk.
3. Pada gerakan ini menggunakan 1x8 hitungan.

Dalam gerak selembayung ini menggunakan ruang sedang, tenaga yang digunakan pada gerakan ini adalah tegas, level yang digunakan pada gerakan ini adalah level sedang.

C. Gerak Lenggang Patah Sembilan



Gambar 3. Gerak Lenggang Patah Sembilan

Penjelasan gerak :

1. Posisi penari berdiri dengan melakukan gerakan lenggang dengan menggunakan level tinggi.
2. Pada saat lenggang posisi badan penari menghadap ke depan

3. Lalu kemudian posisi tangan penari melakukan gerakan memetik bunga ke kiri dan ke kanan badan penari
4. Selanjutnya penari mengganti desain lantai dengan 2 orang penari di belkang melangkah ke depan dengan tetap melakukan gerakan lenggang.
5. Hitungan gerakan lenggang patah sembilan ini 5x8 hitungan dengan desain lantai diagonal kanan dan menggunakan level tinggi
6. Lalu pada gerakan terakhir 2 orang penari yaitu 1 orang penari yang membawakan tepak dan 1 orang penari yang berada di sebelah kanannya melangkah ke depan dengan tujuan untuk memberikan sirih yang didalam tepak kepada pengantin dan kedua pihak orang tua pengantin.

Dalam gerak lenggang patah sembilan ini ruang gerak yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan sedang, dan level yang digunakan pada gerakan ini adalah level tinggi.

4.2.1.2 Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Soedarsono, 1977:41). Atau dengan kata lain desain lantai adalah garis-garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerakan tarian sehingga terbentuklah sebuah pola. Seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono yaitu garis-garis dilantai yang dilalui oleh penari atau garis garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

Ada beberapa garis yang dibentuk dalam tarian seperti garis lurus kedepan, kebelakang,

kesamping, garis diagonal kiri atau diagonal kanan. Ada pulamembentuk garis seperti huruf V atau seperti V terbalik, garis melengkung kedepan, garis melengkung kebelakang, garis membentuk segitiga, atau zig-zag. Dalam garis lengkung dapat pula membentuk desain lantai lingkaran ataupun seperti angka delapan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nurfauziah pada tanggal 15 Desember 2020 hasil yang didapatkan oleh penulis adalah :

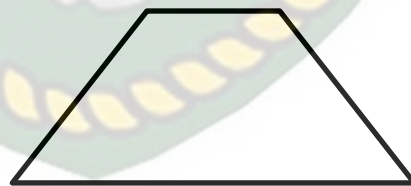
“Desain lantai pada tarian persembahan pengantin di sanggar osam adalah dengan menggunakan desain atau pola lantai membentuk desain lantai segitiga, desain lantai seperti huruf V, desain lantai membentuk seperti huruf W, dan desain lantai membentuk diagonal samping kanan”. (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Berdasarkan hasil yang penulis amati, maka penulis memberikan gambaran mengenai desain atau pola lantai dalam tari persembahan pengantin di sanggar Osam kampung Baru Kecamatan pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, penjelasannya sebagai berikut:

Gambar Desain Lantai Tari Persembahan Pengantin

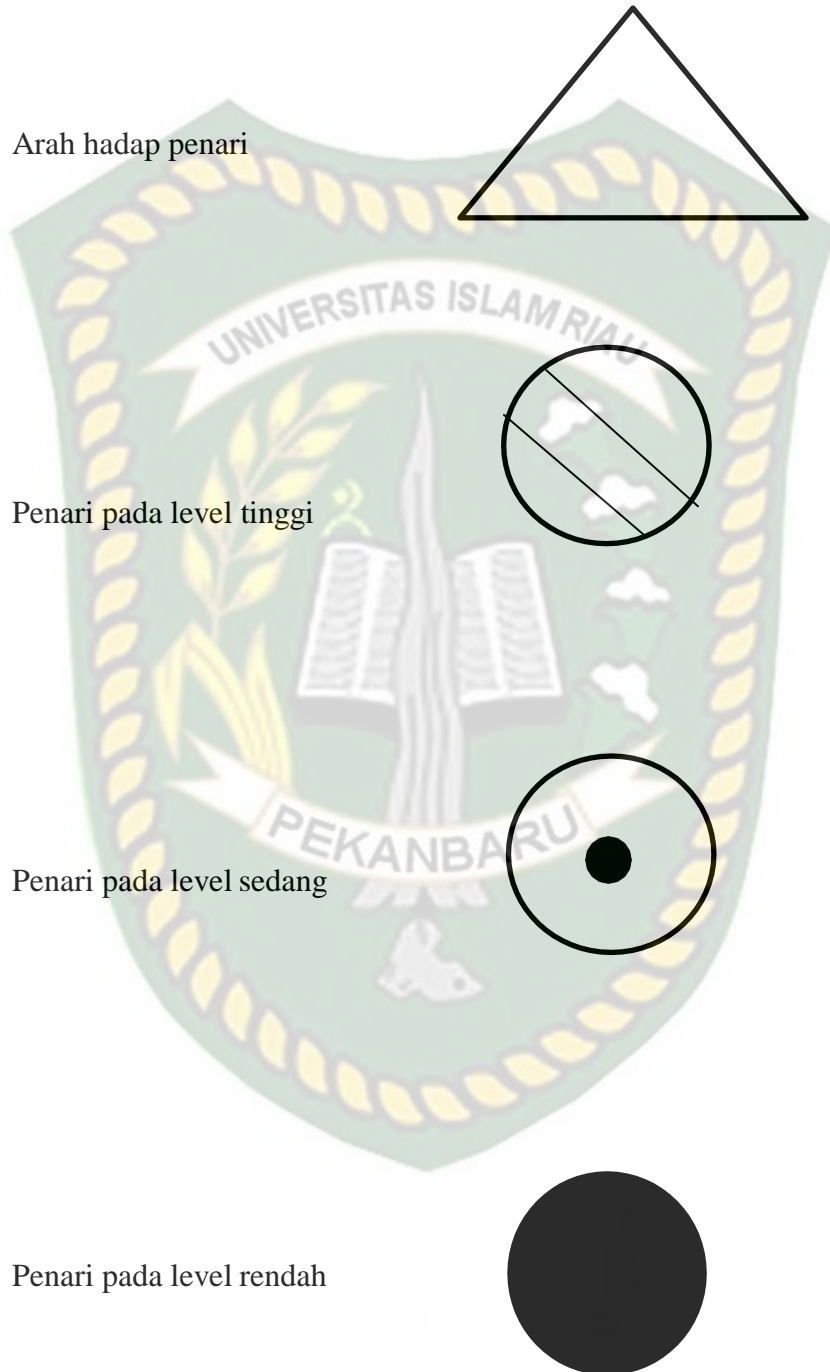
Adapun keterangan gambar sebagai berikut:

Pentas

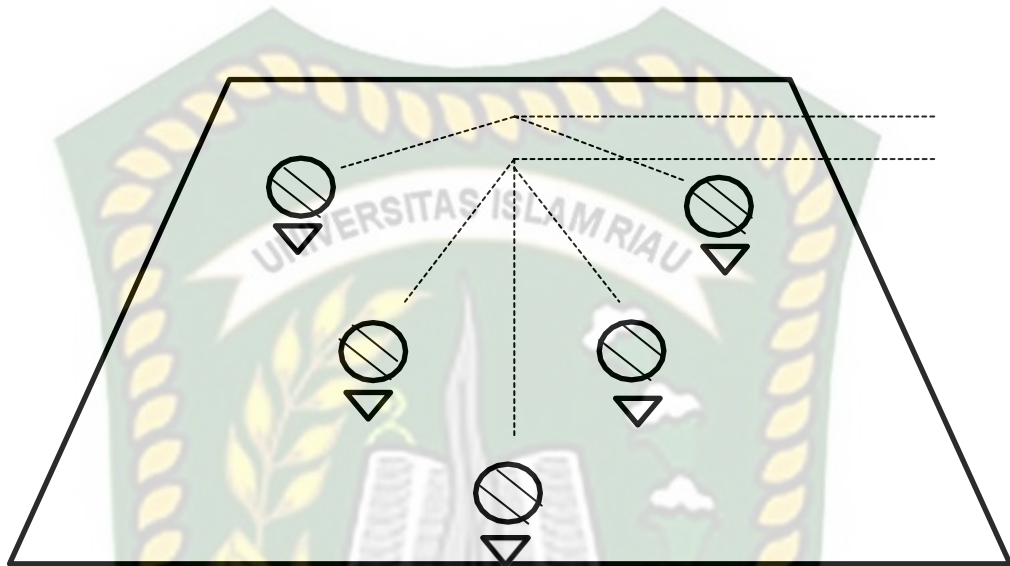


Garis yang dilalui

.....



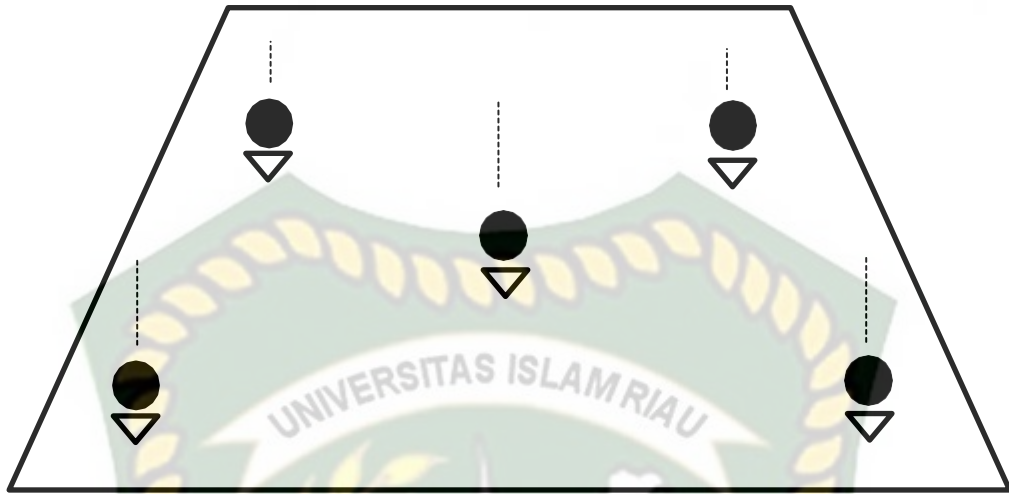
Berikut ini merupakan pola lantai dalam tari persembahan pengantin di sanggar osam, adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Desain Lantai Gerak Sembah
(Dokumentasi penulis: 2020)

Keterangan gambar 4 adalah sebagai berikut:

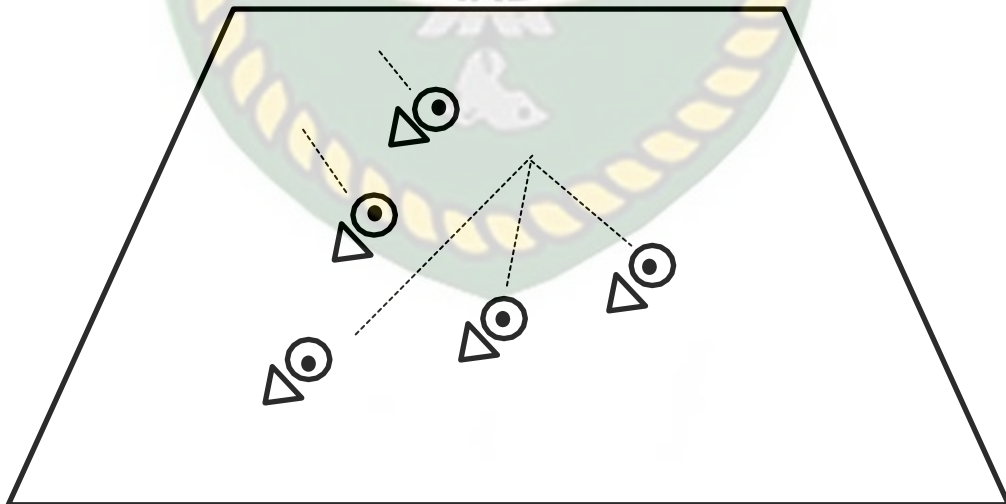
Desain lantai pertama ini 2 orang penari dibelakang masuk di tengah panggung dan langsung mengambil posisi dengan kedua tangan di rapatkan di depan dada dengan posisi tinggi, lalu kemudia 3 orang penari lainnya masuk ke tengah panggung, mengambil posisi dan kedua tangan dirapatkan didepan dada dengan posisi level yang sama yaitu level tinggi.



Gambar 5. Desain Lantai Gerak Selembayung
(Dokumentasi: Penulis 2020)

Keterangan gambar 5 adalah sebagai berikut:

Desain lantai kedua ini penari membentuk garis atau pola lantai seperti huruf W, gerakan tari pada desain lantai ini yaitu gerak selembayung dengan level rendah.



Gambar 6. Desain Lantai Gerak Lenggang
Dokumentasi: Penulis 2020

Keterangan gambar 6 adalah sebagai berikut

Pada desain lantai ketiga ini memakai garis atau pola lantai berbentuk segitiga dengan arah hadap diagonal kiri. Gerakan pada desain lantai ini memakai gerak lenggang dengan level sedang.



Gambar 7. Desain Lantai Gerak Lenggang
Dokumentasi: Penulis 2020

Keterangan gambar 7 adalah sebagai berikut

Pada desain lantai keempat ini memakai garis atau pola lantai berbentuk segitiga dengan arah hadap depan. Gerakan pada desain lantai ini memakai gerak lenggang memutar dengan level tinggi.

4.2.1.3 MUSIK

Musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono (1977:41) menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah pasangan tari yang tidak boleh ditinggalkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ibu Nurfauziah pada tanggal 15 Desember 2020 yang mengatakan bahwa:

“Dalam tari persembahan pengantin ini musik yang digunakan adalah musik yang dimainkan melalui *speaker* tidak menggunakan musik hidup dikarenakan kurangnya anggota dan peningkatan biaya apabila menggunakan musik hidup dalam tari persembahan pengantin ini, musik tari persembahan pengantin ini berdurasi kurang lebih 5 menit, saat musik dimainkan para penari mulai melakukan gerakan mengikuti irama musik sampai akhir”. (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Pada tari persembahan pengantin di sanggar osam ini musik yang dimainkan tidak menggunakan musik hidup melainkan musik dimainkan melalui *speaker* hal ini dikarenakan kurangnya peminat anggota sanggar osam untuk memainkan alat musik dan mengingat waktu dan biaya yang digunakan pada saat menggunakan musik hidup tidaklah sedikit. Pada musik pengiring tari musik tari persembahan dimainkan para penari mulai melakukan gerakan tarian persembahan pengantin dengan diringi irama musik dari awal sampai musik berakhir yang berdurasi kurang lebih 5 menit.

4.2.1.4 Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak (Soedarsono, 1977:41). Dengan kata lain dinamika sebagai emosional jiwa dalam sebuah gerakan yang dapat dilihat dan dinikmati oleh penonton. Dinamika terbentuk dari beberapa teknik, yaitu seperti memakai level tinggi, sedang, rendah dan memainkan tempo dalam sebuah gerakan seperti gerakan dengan tempo lambat, sedang ataupun cepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 Desember 2020 dinamika yang terdapat dalam tari persembahan pengantin di sanggar osam Kampung Baru adalah level tinggi, level sedang dan level rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 Desember 2020 adalah:

“Dinamika yang terdapat dalam tari persembahan pengantin di sanggar osam ini adalah dengan memakai dinamika level tinggi, dinamika level sedang dan dinamika level rendah sehingga terdapatlah sebuah keindahan yang dapat dinikmati oleh penonton dengan tempo gerak yang disesuaikan dengan tempo musik tari persembahan pengantin” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Dalam sebuah tari dinamika berperan sangat penting, hal ini dikarenakan dinamika berperan sebagai membentuk sebuah keindahan, dengan menggunakan dinamika sebuah tari dapat menjadi hidup dan menarik sehingga penonton dapat merasakan atau menikmati tari yang dipertunjukkan.

4.2.1.5 Tema

Dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya, kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain (Soedarsono, 1977:41). Dengan kata lain tema adalah gerakan yang digarap untuk dijadikan sebuah tarian merupakan hasil dari gerakan keseharian yang sering dilihat atau yang dipikirkan oleh penari sehingga gerakan yang disampaikan oleh penari dapat tersampaikan dengan baik kepada penikmat atau penonton.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Nurfauziah pada tanggal 15 Desember 2020 adalah sebagai berikut: “Tema yang terdapat dalam tari persembahan pengantin ini adalah sebagai memberikan sebuah penghormatan kepada pengantin dengan tujuan penyambutan dan menghormati yang mempunyai helat” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Dalam sebuah tari persembahan pengantin terdapat pula tema yang berperan penting dalam sebuah tarian yang bertujuan untuk sebagai simbol penyambutan dan menghormati pengantin yang mempunyai helat.

4.2.1.6 Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya (Sodarsono, 1977:53).

Dalam tari persembahan pengantin ini yang dijadikan properti adalah tepak lengkap dengan alat sirih didalamnya seperti gambir, kapur, pinang dan kacic sebagai alat pemotong pinang.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis kepada Ibu Nurfauziah pada tanggal 15 Desember 2020 yang didapatkan penulis mengenai properti yaitu sebagai berikut:

“Properti dalam tari persembahan pengantin ini adalah tepak sirih lengkap dengan alat sirih yang berupa daun sirih, kapur sirih, gambir, pinang dan kacic ini sangat penting dalam sebuah tari persembahan, mengingat bahwa sirih digunakan sebagai simbol untuk penyambutan dan menghormati pengantin yang mempunyai helat” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).



Gambar 8. Tepak Sirih

Properti tari persembahan pengantin ini menggunakan tepak sirih lengkap dengan alat sirih di dalamnya berupa daun sirih, kapur sirih, gambir, pinang dan kacip yang tidak termasuk kedalam bagian dari kostum dan tidak pula termasuk kedalam bagian perlengkapan panggung, dalam tari persembahan pengantin ini tepak sirih sangat berperan penting sebagai simbol untuk penyambutan dan menghormati pengantin yang mempunyai helat.

4.2.1.7 KOSTUM

Kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian (Soedarsono, 1977:61).

Pada dasarnya kostum digunakan sebagai penunjang dalam tarian agar tarian yang akan dipertunjukkan menjadi lebih indah dengan kostum yang sesuai. Setiap tari tradisional memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan tradisi di setiap wilayah tersebut.

Berdasarkan observasi 15 Desember 2020 hasil penelitian yang penulis dapatkan ialah, kostum yang digunakan dalam tari persembahan pengantin ini

adalah pada bagian kepala penari memakai hiasan sunting berwarna kuning emas, pada bagian badan penari memakai baju kurung Melayu dan memakai hiasan penutup dada, sedangkan pada bagian rok penari menggunakan rok model lipat kain serta memakai kain pinggang.

Berdasarkan hasil wawancara 15 Desember 2020 dengan Ibu Nurfauziah adalah:

“Kostum yang digunakan pada tari persembahan pengantin ini adalah pada bagian kepala memakai sunting berwarna emas, pada bagian badan memakai baju kurung Melayu dan penutup dada serta bagian rok memakai rok model lipat kain serta memakai kain pinggang. Sedangkan pada bagian warna kostum memakai warna kuning dan hijau. Namun dengan adanya permintaan calon pengantin, penari persembahan pengantin memakai warna yang diminta oleh calon pengantin, karena menurut saya warna pada tari persembahan pengantin ini dapat di kreasikan bagaimana kostum itu menjadi indah, akan tetapi tetap tidak mengubah bentuk dari keasliannya seperti tetap memakai baju kurung dan memakai rok lipat kain dengan menjunjung tinggi kesopanan santunan budaya Melayu” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).



Gambar 9. Kostum Penari Tari Persembahan Pengantin

Penjelasan kostum penari

Aksesoris kepala :

- a) Memakai sanggul dan jilbab
- b) Memakai sunting berwarna kuning emas

Badan :

- a) Memakai baju kurung Melayu
- b) Memakai penutup dada
- c) Memakai rok model lipat kain
- d) Memakai kain pinggang



Gambar 10. Kostum Tari Persembahan Pengantin

4.2.1.8 Tata Rias

Kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian (Sodarsono, 1977:61).

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan rias untuk merubah bentuk wajah alamiah menjadi wajah artistik (Noviana, 2015:125). Dengan kata lain tata rias digunakan sebagai penunjang keindahan dalam sebuah pertunjukkan

tari. Hasil dari pengamatan, penulis melihat tari persembahan pengantin ini menggunakan *foundation*, bedak padat, bedak tabur, pensil alis, *blush on* yang digunakan berwarna terang seperti *pink* atau berwarna *orange*, *eye shadow* yang digunakan berwarna coklat, kuning emas dan diberi sedikit hitam, bulu mata palsu dan lipstik berwarna cerah.

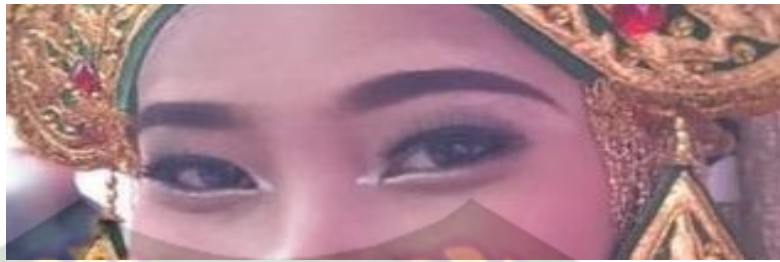
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2020 dengan Ibu Nurfauziah, mengatakan bahwa :

“Tata rias yang digunakan pada tari persembahan pengantin ini adalah menggunakan tata rias cantik karena dalam sebuah pertunjukkan tari tata rias juga sebagai salah satu penunjang nilai keindahan dalam sebuah pertunjukkan tari dengan menggunakan beberapa penunjang tata rias seperti *foundation*, bedak tabur, *eye shadow*, *blush on*, pensil alis dan lipstik” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Adapun penjelasan tata rias dalam tari persembahan pengantin ini adalah sebagai berikut :

- a) Memakai *foundation* atau alas bedak
- b) *Eye shadow* berwarna coklat, kuning emas, dan hitam
- c) *Blush on* Bedak tabur berwarna terang
- d) berwarna *pink*
- e) Pensil alis berwarna coklat tua
- f) Lipstik yang dipakai berwarna cerah seperti merah atau *pink* terang.

a) Bagian Mata



Gambar 11. Bagian Mata Penari

Pada bagian mata ini menggunakan warna gelap atau sedang dan tidak terang seperti warna hitam atau warna mkuning keemasan, lalu diberi sedikit warna putih dibagian pangkal mata sebagai mempertajam bagian mata.

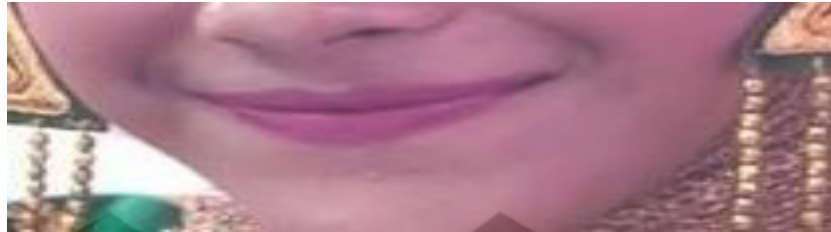
b) Bagian Pipi



Gambar 12. Bagian Pipi Penari

Pada bagian pipi diberi pula warna yang sedikit terang namun tidak menor atau terlalu menonjol seperti diberi warna merah mudah atau warna *orange* dibagian pipi.

c) Bagian Bibir



Gambar 13. Bagian Bibir Penari

Pada bagian bibir digunakan lipstik berwarna terang namun lembut seperti warna merah muda atau ungu muda untuk memberikan kesan manis namun tidak terlalu menonjol

4.2.1.9 *Lighting* atau Tata Cahaya

Penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikan (Soedarsono, 1977:61).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Nurfauziah pada tanggal 15 Desember 2020 yang mengatakan bahwa :

“Pada tari persembahan penganti ini tidak ada penggunaan *lighting* atau tata cahaya yang digunakan secara khusus mengingat tari yang dipertunjukkan berlangsung pada ruangan terbuka dan dilakukan pada siang hari sehingga tari ini tidak menggunakan penataan cahaya atau lampu untuk penerangan” (Nurfauziah, 15 Desember 2020).

Pada tari persembahan pengantin di sanggar osam ini tidak menggunakan penataan cahaya khusus dikarenakan tarian ini berlangsung pada siang hari dan diruangan terbuka, sehingga tidak ada penerangan atau lampu yang digunakan pada tarian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Analisis Tari Persembahan di Sanggar Osam Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang dibahas pada bab I, II, III dan IV maka penulis mengambil beberapa kesimpulan mengenai tari persembahan pengantin adalah sebagai berikut:

Tari persembahan pengantin merupakan tarian untuk penyambutan atau sebagai simbol memberi penghormatan kepada pengantin yang mempunyai helat. Tari persembahan pengantin ini cukup sering dipentaskan di Pelalawan khususnya di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten pelalawan Provinsi Riau.

Tari persembahan pengantin ini bermula pada tari persembahan Melayu yang ada di Riau pada umumnya namun dikedua tari persembahan ini memiliki sedikit perbedaan yaitu perbedaannya terletak pada tujuan dari tarian tersebut seperti tari persembahan Melayu Riau pada umumnya yang ditujukan dalam tarian tersebut adalah memberikan penghormatan kepada tamu agung, sedangkan pada tari persembahan pengantin ini ditujukan sebagai pengantin sebagai simbol penghormatan kepada yang mempunyai helat.

Tari persembahan pengantin ini biasanya ditarikan oleh 5 atau 7 orang, tarian ini biasanya ditarikan oleh perempuan dengan durasi kurang lebih 5 menit.

Tari persembahan pengantin ini memiliki beberapa unsur-unsur seni yaitu: gerak, kostum, tata rias, properti, desain lantai, dinamika, tema dan panggung.

Desain lantai yang digunakan pada tari persembahan pengantin ini adalah menggunakan garis lurus, garis lengkung dan lingkaran. Pola yang digunakan dalam tarian ini adalah berbentuk segitiga, seperti huruf W, dan V terbalik. Dinamika yang digunakan di tari persembahan pengantin ini beragam baik pada bagian tempo, level maupun desain lantai yang digunakan. Namun yang sering digunakan pada tari persembahan pengantin ini yaitu level sedang.

Pada bagian kostum penari persembahan pengantin biasanya menggunakan baju kurung berwarna kuning dan hijau, rok lipat kain dan menggunakan kain pinggang. Sedangkan pada bagian tata rias, *make up* yang digunakan adalah *make up* cantik dan menggunakan sanggul, jilbab yang dihiasi sunting berwarna kuning emas.

5.2 Hambatan

Dalam proses penelitian tari persembahan pengantin di sanggar osam penulis menemukan beberapa hambatan dalam mencari informasi dan mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

1. Sulitnya mendapatkan dokumentasi gambar mengenai pertunjukkan tari persembahan pengantin ini, mengingat bahwa keadaan yang terdampak pandemi Covid-19 masyarakat tidak dapat melakukan kegiatan berkesenian pada pernikahan karena mengikuti aturan protokol kesehatan.

2. Kurangnya waktu untuk bertemu narasumber mengingat jadwal narasumber yang cukup padat.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis untuk sanggar osam di Kampung Baru Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mengenai tari persembahan pengantin semata-mata sebagai motivasi baik untuk sanggar, pengurus sanggar maupun peneliti-peneliti selanjutnya antara lain:

1. Disarankan kepada sanggar osam untuk dapat menurunkan temurungan tari persembahan pengantin kepada para penari-penari baru sehingga dapat terpelihara dan melestarikan tarian yang telah ada.
2. Perlu diadakan kerja sama antara sanggar osam dan pemerintah setempat agar kegiatan berkesenian dapat terus berkembang dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari*. Jakarta: Kencana
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gustini, Heny, Dkk. *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/3333>
- <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/10558>
- <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/downloadSuppFile/17/16>
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21610/10245/>
- https://scholar.google.co.id/citations?user=Co17FfEAAAAJ&hl=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citations%26hl%3Did%26user%3DCo17FfEAAAAJ%28citation_for_view%3DCo17FfAAAA%26tzm%3D-420
- <http://onesearch.id/Record/IOS5428,156>
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/4053/365&ved=2ahUKEwj7cDg1YLvAhUL7nMBHWpsDvlQFjABegQlAxAN&usg=AOvVaw1OmQTaXauMOt88aG5m3nF&cshid=1614175478672>
- Isjoni. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Pekanbaru: UNRI Press
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press

- Latiffah, Diah. *Pendidikan Seni 1*. Bandung: Ganeca Exact Bandung
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martono, Nanang. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muryanto. 2019. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Alprin
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Rohidi, Tjعتjعت Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sedyawati, Edi. 2014. *Kebudayaan di Nusatantara*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tri Prasetya, Joko. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zaini, Maehalim. 2015. *Seni Teater*. Yogyakarta: Frame Publishing